

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN* TERHADAP KERJA SAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMK PERBANKAN RIAU

<sup>1</sup>Selvi Arianty, <sup>2</sup>Naskah

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau

Email: [selvi.arianty8@gmail.com](mailto:selvi.arianty8@gmail.com)  
[naskah@uin-suska.ac.id](mailto:naskah@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kerja sama belajar siswa dengan menarapkan model pembelajaran *time token* dengan kelas yang menerapkan model konvensional pada mata pelajaran ekonomi di SMK Perbankan Riau. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Perbankan Riau. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap kerja sama belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas X MP 1 dan X MP 2 yang berjumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah independent sample ttest. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kerja sama dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token*, hal ini dapat ditunjukkan dengan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,024 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini juga dilihat dari persentase kerja sama di kelas eksperimen memperoleh 73,30% sementara di kelas kontrol 71,28%.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Time Token*, Kerja Sama Belajar Siswa

### Abstract

This research aimed at finding out the difference of learning cooperation increase between students taught by using Time Token learning model and those who were taught by using conventional model on Economics subject at Banking Vocational High School Riau. It was quasi-experiment research. The subjects of this research were students at Banking Vocational High School Riau. The object was the effect of Time Token learning model toward student learning cooperation on Economics subject. The samples were the tenth-grade students of MP 1 and MP 2 classes, and they were 44 students. Observation, questionnaire, and documentation were the techniques of collecting data. The analysis technique used to test the hypothesis was independent sample t-test. Based on the research findings, it could be concluded that there was a difference of cooperation by implementing Time Token learning model. It was shown with  $r_{observed}$  that was higher than  $r_{table}$  ( $0.024 < 0.05$ ). So,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It could be identified from the cooperation percentages that were 73.30% in the experiment group and 71.28% in the control group.

**Keywords:** *Time Token Type of Cooperative Learning Model toward Student Cooperation*

### PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, berakhlak dan bertanggung jawab serta mampu menyongsong kemajuan pada masa mendatang. Kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan salah satunya dapat dilihat melalui kerja sama yang diperoleh siswa karena kerja sama tersebut dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya, sehingga tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bisa terwujud. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada banyak faktor baik yang berasal dari luar diri para siswa (faktor eksternal) maupun yang berasal dari dalam diri para siswa itu sendiri (faktor internal).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisir, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan tersebut bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang menuju kedewasaan, sejauh perubahan itu dapat diusahakan melalui usaha belajar. Dengan belajar yang terarah dan terpimpin, siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibantu pencapaiannya dengan menggunakan model pembelajaran disekolah masing-masing. Model yang dimaksud di sini adalah model *time token* yang dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan<sup>1</sup>.

Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan kurang antusias didalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam dan hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif, salah satunya pasif dalam hal bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal melalui kemampuan bertanya siswa,

---

<sup>1</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).  
Hlm. 213

dapat dijadikan alat ukur bagi guru seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru. Dan melalui kemampuan bertanya siswa dapat dilihat seberapa kritis dan antusiasnya siswa didalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat menerapkan strategi belajar melalui beberapa metode pembelajaran, dan guru juga hendaknya mampu memilih serta mampu menerapkan metode pembelajaran yang mampu merangsang siswa di dalam memahami materi pembelajaran. Maka dibutuhkan pengembangan model pembelajaran guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dan meningkatkan kerja sama pada mata pelajaran ekonomi<sup>2</sup>.

Rendahnya kerja sama siswa dalam mata pelajaran ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor, Proses pembelajaran dikelas selama ini masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode ceramah menjadi pilihan utama guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode yang tidak bervariasi dalam pembelajaran cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal dan membosankan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru mampu mempengaruhi kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan penggunaan model *time token* sebagai stimulus dalam belajar. Penggunaan model *time token* oleh guru dimaksudkan agar siswa bekerja berpasangan dan bergantian dalam proses pembelajaran.

Model yang digunakan untuk menindak lanjuti masalah kerja sama siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran *time token* supaya masalah kerja sama siswa seperti menyampaikan pesan melalui telepon tidak lagi menjadi keseriusan para guru disekolah termaksud di SMK Perbankan Riau Kecamatan Marpoyan Damai Kabupaten Pekanbaru.

---

<sup>2</sup> Pramudyo Kusworo dan Prih Hardinto, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Scaffolding Dalam Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Labortorium Universitas Negeri Malang*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 2 No. 1. Hlm 74.

## ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan uraian diatas permasalahan pada latar belakang diatas, maka peneliti berpikir untuk mengangkat permasalahan mengenai pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap kerja sama siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X MP 1 dan MP 2 SMK Perbankan Riau Kecamatan Marpoyan Damai Kabupaten Pekanbaru, alasan memilih lokasi ini adalah didasari dengan pertimbangan bahwa disekolah ini masih menggunakan model konvensional.

Untuk meningkatkan kerja sama pada mata pelajaran ekonomi maka perlu melakukan pembaharuan paradigma menelaah proses belajar siswa, interaksi antara siswa dengan guru. Sistem pembelajaran selayaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur dimana siswa belajar, bekerja dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga siswa dapat bekerja sama saling membantu dan berdiskusi dalam memahami suatu mata pelajaran atau mengerjakan tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan ungkapan Johnson dalam Trianto yang menyatakan bahwa “tujuan pokok belajar konstruktivisme adalah memaksimalkan belajar siswa dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok<sup>3</sup>.

Masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran ekonomi di SMK Perbankan Riau adalah penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal. Misalnya dalam proses pembelajaran sering menggunakan model pembelajaran yang sama, sehingga membuat siswa menjadi monoton dan menjadi bosan hingga akhirnya konsentrasi peserta didik tidak mengarah pada proses pembelajaran dan materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis temukan ketika bertanya kepada salah satu guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMK Perbankan Riau, guru ekonomi telah menerapkan model kooperatif tipe *time token* dengan baik/ namun pada kenyataannya masih ada ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kerja sama siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah dikarenakan siswa belajar hanya berpatokan kepada buku mata pelajaran.

---

<sup>3</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta : Kencana , 2015), Hlm 57.

2. Masih kurangnya semangat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang termotivasi serta berpikir kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan, penulis ingin melihat, mengetahui dan memperlihatkan melalui penelitian ini, apakah model pembelajaran *Time Token* mampu memberikan pengaruh terhadap Kerja Sama siswa, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas XI SMK Perbankan dengan judul. **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* terhadap Kerja Sama Siswa Kelas X Di SMK Perbankan Riau”**.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian (*Quasi-eksperimen*) karena membandingkan dua perlakuan terhadap kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang diberi model pembelajaran *time token* dan kelompok kelas kontrol (kelas yang diberikan pembelajaran konvensional). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis pretest dan posttest one group design*<sup>4</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan semester genap pada tahun ajaran 2024/2025. Sedangkan tempat pelaksanaan penelitian ini di Sekolah Menengah Kejuruan Perbankan Riau yang berlokasi di jl. Majalengka No.9, Sidomulyo Timur, Kecamatan. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas X di SMK Perbankan Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran *time token* terhadap kerja sama siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Kegiatan observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data. Observasi bisa dilakukan secara terlibat dan tidak terlibat. Observasi yang dilakukan setiap kali tatap muka. Waktu yang dibutuhkan untuk observasi ini adalah dengan melakukan empat kali tatap muka. Hal ini bertujuan untuk

---

<sup>4</sup> Sugiyono, “*metode penelitian pendidikan*”, Bandung. Alfabeta, 2012. Hlm. 112.

mengamati kegiatan proses belajar mengajar ketika peneliti bekerja sama dengan guru. Dimana guru menjadi observer yang bertugas mengambil data aktivitas selama mengajar<sup>5</sup>.

Angket adalah instrumrn pengumpulan data yang digunakan dalam Tekni komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu<sup>6</sup>.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sekolah dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut<sup>7</sup>.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017). Hlm. 142.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* Hlm. 144.

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2004. Hlm. 43.

## ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Keterangan

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (jumlah frekuensi banyaknya individu)

Data yang telah di persentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan sangat baik
2. 61% - 80% dikategorikan baik
3. 41% - 60% dikategorikan cukup baik
4. 21% - 40% dikategorikan kurang baik
5. 0% - 20% dikategorikan sangat tidak baik<sup>8</sup>.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan kerja sama belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dideskripsikan seperti pada tabel IV. 12 berikut:

**TABEL 1.**  
**Distribusi Perbandingan Kerja Sama Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	22	22
Mean	76,59	73,09
Median	78	74
Standar Deviasi	8,926	8,575
Varianse	80,77	71,82
Nilai Minimum	69	61
Nilai Maksimum	89	82
Siswa Tuntas	17 orang (77,3%)	11 orang (50%)
Siswa Tidak Tuntas	5 orang (22,7%)	11 orang (50%)

*Sumber Data: Hasil Penelitian 2024*

Berdasarkan tabel IV. 96 dapat disimpulkan bahwa tingkat kerja sama siswa di dikelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen, yang mencapai 76,59, sementara dikelas kontrol hanya mencapai 73,09. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evakuasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2007). Hlm. 220

belajar juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan 77,3% siswa dikelas eksperimen mencapai ketuntasan, sedangkan di kelas kontrol hanya 50%. Selain itu, nilai tengah kelas eksperimen sebesar 78, sedangkan kelas kontrol hanya 74, mengindikasikan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki nilai kerja sama belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dari analisis data ketuntasan pada kedua tabel distribusi frekuensi kerja sama belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa jika mengacu pada nilai kriteria ketuntasan minimal sebesar 77, terdapat 17 siswa di kelas eksperimen yang mencapai atau melebihi nilai KKM, sedangkan di kelas kontrol hanya ada 7 siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM. Data ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *time token* secara signifikan lebih efektif dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menguji normalitas dapat menganalisis dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnov dengan bantuan komputer program SPSS 2.0. kriteria yang digunakan untuk menentukan normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, cukup membaca pada nilai signifikansi. Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka data distribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data kerja sama<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017). Hlm. 145.

**TABEL 2.**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Instrumen**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kerja Sama	Pre-Test Eksperimen	.155	22	.186	.960		.494
	Post_Test Eksperimen	.154	22	.189	.919	22	.073
	Pre-Test Kontrol	.171	22	.093	.889	22	.018
	Post-Test Kontrol	.163	22	.133	.900	22	.030

Sumber Data: SPSS 2.0.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas menggambarkan bahwa hasil ulji normalitas Kerja sama kelas eksperimen dan kerja sama kelas kontrol dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Hal tersebut dapat dilihat dari oulput nilai signifikansi pada kolmogorov-smirnov Kerja sama siswa pada pretest kelas eksperimen nilai sig. atau p-value = 0,186 > 0,05, posttest kelas eksperimen nilai sig. (p-value) = 0,189 > 0,05, pretest kelas kontrol nilai sig. atau p-value = 0,093 > 0,05, dan posttest kelas kontrol nilai sig atau p value = 0,133 > 0,05. Pada ketentuan yang berlaku, apabila nilai sig. (pvalue) > 0,05 maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Maka jika data dinyatakan normal maka dilanjutkan dengan homogenitas.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan bantuan komputelr program SPSS 2.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ( $p > 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat signifikansi yang ditetapkan ( $p < 0.05$ ), maka varian bersifat tidak homogen. Berikut uji homogenitas kerja sama pretest dan post-test.

**TABEL 3.**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Instrumen**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kerja Sama	Based on Mean	1.366	1	84	0.259
	Based on Median	.936	1	84	0.427
	Based on Median and with adjusted df	.936	1	65.208	0.429
	Based on trimmed mean	1.121	1	84	0.345

Sumber Data: SPSS 2.0

Tabel tersebut dapat diinterpretasikan pada nilai sig. atau p-value pada based on mean diperoleh skor yaitu  $0,259 > 0,05$  yang artinya data varians bersifat homogen (sama). Sehingga untuk tahap selanjutnya dapat dilakukan untuk uji-t parametrik karena syarat telah terpenuhi.

### 3. Uji T (Hipotesis)

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas di atas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe time token* terhadap kerja sama. Uji posttest merupakan uji yang dilakukan dari hasil data pengisian angket siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana uji ini dilakukan setelah diberi perlakuan kepada para siswa/ responden.

**TABEL 4.**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Instrumen**

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	SD	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Post test	Eksperimen	13.00	18.073	3.853	4.986	21.013	3.374	21	.003
	Kontrol	-2.727	1.667	.355	-3.466	-1.988	-7.673	21	.000

Sumber Data: SPSS 2.0

## ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan tabel di atas menggambarkan hasil uji beda rata-rata antara kerja sama kelas eksperimen dan kerja sama kelas kontrol dengan menggunakan uji-t Independent (Independent Samples ttest). Uji Independent Samples t-test digunakan karena data Kerja sama kelas eksperimen dan kerja sama kelas kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji-t Independent (Independent Samples ttest) pada signifikansi (2-tailed) bernilai sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi ((2-tailed) yaitu  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Kooperatif tipe time token* terhadap kerja sama siswa pada materi.

### PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pada kerja sama diperoleh bahwa capaian kerja sama siswa yang mengikuti *time token* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Terlihat pada uji realibilitas bahwa  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ( $0,832 \geq 0,600$ ) maka instrumen dalam penelitian ini telah dinyatakan layak digunakan dan akan sangat akurat tanpa melakukan pengukuran yang berulang kali. Bahwa hasil uji normalitas kerja sama kelas eksperimen dan kerja sama kelas kontrol dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

Hal tersebut dapat dilihat dari output nilai signifikansi pada kolmogorov-smirnov Kerja sama siswa pada pretest kelas eksperimen nilai sig. atau p-value =  $0,186 > 0,05$ , posttest kelas eksperimen nilai sig. (p-value) =  $0,189 > 0,05$ , pretest kelas kontrol nilai sig. atau p-value =  $0,093 > 0,05$ , dan posttest kelas kontrol nilai sig atau p value =  $0,133 > 0,05$ . Pada ketentuan yang berlaku, apabila nilai sig. (pvalue)  $> 0,05$  maka keputusannya adalah data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas *based on mean* diperoleh dari skor yaitu  $0,355 > 0,05$  yang artinya data varians bersifat homogen (sama). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 2.0 Independent sample test di peroleh nilai sig  $0,024 < 0,05$ .

Hal di atas tidak terjadi secara kebetulan melainkan adanya perbedaan tahap-tahap pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol proses pembelajaran

yang berlangsung pada kelas eksperimen pada umumnya akan menciptakan siswa agar bisa kerja sama dalam mengerjakan soal yang ada dengan sendirinya dengan dituntun oleh guru.

Pernyataan diatas didukung Nina Nurhasanah, dkk, berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika pada siswa”, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap peningkatan kemampuan eksplorasi matematika pada siswa. Peningkatan kemampuan eskplorasi matematika penting dipenuhi guna mendukung ketercapaian indikator-indikatornya<sup>10</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuningrum,dkk, berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token”, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan kualitas proses dan keterampilan berbicara siswa. Hasil tindakan dan perbandingan hasil antarsiklus, dapat diketahui bahwa kualitas proses pembelajaran meningkat selama pelaksanaan tindakan. Siklus I, minat siswa 70% keaktifan 60%, kerja sama 75%, dan kreativitas 60%. Siklus II mengalami peningkatan, minat siswa 90%, dan kreativitas 80%. Penggunaan model kooperatif tipe *time token* pada keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Trayu Banduyono, Boyolali tahun ajaran 2014/2015 dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada siklus II dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh peneliti<sup>11</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi sari dan Usmadi, berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Disertai Pemberian Kuis Dalam Pembelajaran Matematika”, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian bahwa hasil

---

<sup>10</sup> Nina Nurhasanah, Erman Suherman dan Puji Budi Lestari. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika pada siswa”. Jurna EDUCARE Vol. 11, No. 2, Des, 2013. Hlm. 12.

<sup>11</sup> Septri Wahyuningrum, dkk. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token”. Jurnal PGSD FKIF Universitas Sebelas Maret, 2014/2015.

belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* disertai pemberian kuis lebih baik dari pada hasil belajar matematika peserta didik yang diterapkan di kelas kontrol di kelas VIII SMO N 1 Padangpanjang. Hasil belajar peserta didik pada ranah afektif yang diperoleh melalui lembar observasi cenderung meningkat dari awal pertemuan yang rata-ratanya 50,00 meningkat menjadi 78,24 sehingga mencapai kriteria baik, selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* disertai pemberian kuis di kelas VIII G SMP N 1 Padangpanjang. Hasil belajar peserta didik pada ranah psikomotor yang diperoleh melalui lembar observasi cenderung meningkat dari awal pertemuan yang rata-ratanya 41,20, sedangkan pertemuan terakhir meningkat sampai 75,93. Sehingga mencapai kriteria baik selama mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* disertai pemberian kuis di kelas VIII G SMP N 1 Padangpanjang<sup>12</sup>.

Berdasarkan analisis statistik dan dukungan dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* lebih efektif dalam meningkatkan kerja sama belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional ketika mengajar materi kebutuhan dan kelangkaan di kelas X MP di SMK Perbankan Riau.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada kerja sama diperoleh bahwa capaian kerja sama siswa yang mengikuti *time token* lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perbankan Riau. Hal ini juga dilihat dari persentase kerja sama dikelas eksperimen memperoleh 73,30% sementara dikelas kontrol 71,28%.

---

<sup>12</sup> Dewi sari dan Usmadi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Disertai Pemberian Kuis Dalam Pembelajaran Matematika". Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 2, Desember 2017.

## ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan dengan independen sample test diperoleh nilai  $\text{sig } 0,024 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe time token* terhadap kerja sama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perbankan Riau. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas maka penullis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru untuk lebih mendorong program pembelajaran yang lebih berkualitas, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kerja sama mereka.
2. Bagi guru, diharapkan agar selalu memberi motivasi untuk meningkatkan kompetensi diri siswa sehingga dapat berkembang secara mandiri dan lebih yakin atas kemampuan yang dimilikinya sendiri.
3. Bagi siswa, jangan takut untuk memulai, jika tidak mencoba kita tidak akan pernah mengetahui sejauh mana kemampuan kita. Siswa harus lebih aktif menumbuhkan sikap keyakinannya dalam pembelajaran ekonomi.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat lebih meningkatkan keyakinan diri sendiri dan selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang kerja sama yang jauh lebih luas lagi.

**REFERENSI**

Abdul Rahman, “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*”. (Pekanbaru: Guepedia, 2021).

Afrenia Wulandari, Suparno, *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 issue 2.

Alam S, *Ekonomi Bisnis SMK Kelas X Bidang Keahlian Bisnis & Manajemen*. (Jakarta: Erlangga, 2021).

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

Ardi Wira Kusuma, “*Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode jigsaw dalam bimbingan klasikal*”. Vol. 7, No. 1, 2018.

Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan 2020).

Astuti, dkk. “*Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Adminitrasi Akademik dan Kemahasiswaan*”. Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol 17, No 2. November 2020.

Buchari Alma, *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Dewa Ayu Indra Wahyuni, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. JP2, Vol 1 No 3. 2018.

Dewi sari dan Usmadi, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Disertai Pemberian Kuis Dalam Pembelajaran Matematika*”. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 2, Desember 2017.

Dwi Ratna Ningzaswati, dkk. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Time Token Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI SD*”. e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 5 Tahun 2015.

Dr. Subana, M.Pd, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Pustaka Setia Bandung, 2000).

## ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Gita Rahmawati dan Jamil Suprihatiningrum, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Nilai Kerjasama Dan Hasil Belajar Kognitif Kimia Siswa Kelas X Sman 1 Bambanglipuro Bantul*”. J. Kaunia Vol. X No. 2, Oktober 2014.
- Hariyati ZL, Alimuddin Mahmud dan Rohana, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kerjasama Siswa Kelas V SD*”. NSJ: Nubin Smart Journal, Vol 1, No 1, Desember 2021.
- Hartono, *Statistik untuk penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jurnal hendra riofita, 2022, “*memicu kesediaan mahasiswa untuk merekomendasikan jurusan pendidikan ekonomi*, vol 6, no 1, tahun 2021.
- Masitha Intan Sahara “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn Gugus Iv Kec.Turi Kab.Lamongan*”. Jurnal PGSD Vol. 07 No. 07, 2019.
- Maulana Arafat Lubis, dkk. *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota (IKAPI) 2022).
- Maulidya, nur laila meilani, “*Efektivitas implementasi sop pelayanan publik*.”. Jurnal Adminitrasi Pembangunan, Vol. 2, No. 2 .2014.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Miftahul Huda. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Muwafik Saleh, 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga).
- Nina Nurhasanah, Erman Suherman dan Puji Budi Lestari. “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token terhadap Peningkatan Kemampuan Eksplorasi Matematika pada siswa*”. Jurna EDUCARE Vol. 11, No. 2, Des, 2013.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

## ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

- Oktavia Nardiani, dkk. *Penerapan Pembelajaran Metode Time Token Arends (Tta) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Iis 4 Di Sman 1 Batu*. JPE-Volume 8, Nomor 2, 2015.
- P. S. Githa, I.M. Sugiarta, dan I. W. P. Astawa, “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja*”. Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha, Volume X No 2, Agustus 2019.
- Reni Akbar Hawadi, dkk, 2006. *Bekerjasama: Aktivitas untuk Mendorong Anak Suka Bekerjasama*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada).
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).
- Septri Wahyuningrum, dkk. “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token*”.Jurnal PGSD FKIF Universitas Sebelas Maret, 2014/2015.
- Sri Utami, *Metode Pembelajaran Time Token*, (Cirebon: Wiyata Bestari Samasta, 2022).
- Sri Wiranti Setiyanti , *Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)*. Jurnal Stie Semarang, Vol 4, No 3, Edisi Oktober (2012).
- Suharsimi Arikunto, “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017).
- Sugiyono, “*metode penelitian pendidikan*”, Bandung. Alfabeta, 2012.
- Suherman, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, FMIPA –JICA UPI, Bandung, 2003.
- Tabrani dan Muhammad Amin. “*Jurnal Pendidikan Dan Konseling* “. Volume 5 Nomor 2 Tahun (2023).

## **ME: Jurnal Riset Mahasiswa Pendidikan Ekonomi**

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Jakarta : Kencana, 2015).

Ustadi Basuki, “*Pengaruh Budaya Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan Divisi Produksi Pt Smu Jakarta*”. Jurnal Media Stidi Ekonomi, Vol. 1 No. 1, 2016.

Wahyudi, *Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Kadikma*, Vol.13, No. 1, 2020.